

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Remaja atau “*adolescence*” (Inggris), berasal dari bahasa latin “*adolescence*” yang berarti tumbuh ke arah kematangan. Kematangan yang dimaksud adalah bukan hanya kematangan fisik saja, tetapi juga kematangan sosial dan psikologis (Widyastuti, 2009). Batasan usia remaja menurut WHO adalah 12 sampai 24 tahun. Menurut Depkes RI adalah antara 10 sampai 19 tahun dan belum kawin. Menurut BKKBN adalah 10 sampai 19 tahun. Data populasi remaja usia 10-19 tahun di Provinsi DIY adalah 16,79% dari total penduduk DIY. Sedangkan jumlah populasi usia remaja putri 10-19 tahun di DIY adalah 16,5% dari jumlah populasi remaja secara rinci dapat kita ketahui jumlah populasi remaja putri di Kota Yogyakarta 12,1%, Kabupaten Bantul 18%, Kulon Progo 15,36%, Kabupaten Gunung Kidul 15,45% dan di Kabupaten Sleman 54,9% (Dinkes DIY, 2007).

Fase remaja merupakan segmen perkembangan individu yang sangat penting, yang diawali dengan matangnya organ-organ fisik (seksual) sehingga mampu bereproduksi. Masa remaja ini meliputi: remaja awal: 12-15 tahun, remaja madya: 15-18 tahun, dan remaja akhir: 19-22 tahun (Yusuf, 2010).

Kesehatan reproduksi adalah keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial secara utuh, yang tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan, dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, serta fungsi dan prosesnya

(Depkes, 2001). Keadaan kesehatan reproduksi remaja di Indonesia belum sesuai dengan harapan, salah satunya adalah tentang pencegahan infeksi saluran reproduksi (Depkes RI, 2001).

Tujuan dan sasaran kesehatan reproduksi remaja adalah mewujudkan keluarga berkualitas tahun 2015 melalui peningkatan pengetahuan, kesadaran sikap dan perilaku remaja dan orang tua agar peduli dan bertanggung jawab dalam kehidupan berkualitas, serta pemberian pelayanan kepada remaja yang memiliki permasalahan kepada remaja yang memiliki permasalahan khusus (BKKBN, 2002).

Sasaran program Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) adalah agar seluruh remaja dan keluarganya memiliki pengetahuan, kesadaran sikap dan perilaku kesehatan reproduksi sehingga menjadikan remaja siap sebagai keluarga berkualitas pada tahun 2015. Masalah hubungan seks dengan akibatnya dalam bentuk Penyakit Hubungan Seks (PHS) sebagian besar mendapat pengobatan diluar rumah sakit dan mungkin tidak adekuat sehingga penyakit berjalan subklinis (tanpa gejala klinis yang khas) namun kerusakan jaringan berlangsung terus yang mengakibatkan kemandulan. Dari sudut bakteriologi (mikroorganisme) yang paling sering menyebabkan penyakit hubungan seks dan menjurus kearah penyakit radang panggul adalah *Neisserreaia gonorrhea*, *Chlamyda trachomatis*, *Nycoplasma hominis* dan bakteri lainnya (BKKBN, 2002).

Setiap wanita dapat terkena gangguan kewanitaian termasuk keputihan. Keputihan terjadi pada wanita tanpa melihat golongan usia, latar belakang, dan jenis pekerjaan. Di Indonesia masalah keputihan semakin meningkat. Dari hasil

penelitian menyebutkan bahwa tahun 2002 50% wanita Indonesia pernah mengalami keputihan sedangkan pada tahun 2003 60% wanita Indonesia pernah mengalami keputihan sedangkan pada tahun 2004 70% wanita Indonesia pernah mengalami keputihan setidaknya sekali dalam hidupnya (Muninjaya, 2005).

Keputihan adalah keluarnya cairan yang kadang berwarna bening dan putih susu dari vagina. Hal ini merupakan hal yang sering terjadi pada kaum perempuan sebelum masa menstruasi. Pada kondisi yang normal, vagina dapat mengeluarkan cairan yang berasal dari rahim. Umumnya cairan yang keluar sedikit, jernih, dan tidak berbau. Jika cairan (bukan darah) yang keluar dari vagina berlebihan, keadaan tersebut disebut keputihan. Selama kehamilan, menjelang menstruasi, pada saat ovulasi, dan akibat rangsangan seksual, vagina cenderung lebih banyak mengeluarkan cairan, gejala tersebut masih termasuk normal. Namun apabila cairan yang keluar berlebihan, terkadang menimbulkan rasa gatal, dan bau tidak sedap maka perlu diwaspadai (Winaris, 2010).

Di antara penyebab keputihan antara lain ialah terjadinya infeksi oleh mikroorganisme atau jamur *Candida albicans*, bakteri *Neisseria gonorrhoea*, parasit *Trichomonas vaginalis*, gangguan keseimbangan hormone, stress dan kelelahan kronis, peradangan alat kelamin, benda asing dalam vagina, atau merupakan gejala adanya penyakit dalam organ kandungan seperti kanker rahim, dan sebagainya (Winaris, 2010).

Pendidikan kesehatan reproduksi merupakan salah satu alternative dengan memberikan informasi kepada remaja mengetahui bagaimana cara menjaga kesehatan alat reproduksi wanita agar terhindar dari penyakit pada organ

reproduksinya mereka yaitu memberikan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja khususnya pada remaja putri dan bagaimana menjaga kebersihan organ reproduksinya.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan peneliti pada tanggal 01 Maret 2010 di SMA Negeri I Prembun yang beralamat di Jl. Wadaslintang, Prembun, Kebumen, didapatkan data jumlah siswa keseluruhan 840 siswa, terdiri dari 394 siswa putra dan 446 siswa putri. Peneliti mengambil sampel siswa putri kelas II IPA, yang berjumlah 78 siswa putri, karena pada siswi putri kelas II IPA, sudah pernah mendapat pelajaran tentang kesehatan reproduksi pada mata pelajaran IPA Biologi. Dari hasil tanya jawab berupa pertanyaan tentang kesehatan dan perilaku kebersihan diri daerah kewanitaan pada 15 siswi putri, terdapat 70% siswa putri yang belum mengerti tentang kesehatan dan perilaku kebersihan diri daerah kewanitaan.

Berdasarkan studi pendahuluan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Putri dengan Perilaku Kebersihan Diri Daerah Kewanitaan di SMA Negeri I Prembun Kebumen Tahun 2010”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang penelitian maka masalah yang muncul adalah “Adakah Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Putri dengan Perilaku Kebersihan Diri Daerah Kewanitaan di SMA Negeri I Prembun Kebumen Tahun 2010?”

### **C. Tujuan**

#### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja putri dengan perilaku kebersihan diri daerah kewanitaan di SMA Negeri I Prembun Kebumen tahun 2010.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja putri di SMA Negeri I Prembun Kebumen tahun 2010
- b. Mengetahui perilaku kebersihan diri daerah kewanitaan remaja putri di SMA Negeri I Prembun Kebumen tahun 2010

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Bagi Ilmu Pengetahuan**

Dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan sumber informasi bagi tenaga kesehatan dan pemegang kebijakan dalam memprogramkan pendidikan kesehatan reproduksi yang lebih seksama dan sedini mungkin.

#### **2. Bagi Pengguna**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan memperkaya wawasan ilmu pengetahuan terutama mengenai kesehatan reproduksi remaja dan adanya perubahan dalam perilaku tentang kesehatan reproduksi

khususnya perilaku kebersihan diri daerah kewanitaan serta bisa menjadi bahan acuan peneliti berikutnya.

## E. Keaslian Penelitian

**Tabel 1.1. Keaslian Penelitian**

| No. | Nama Peneliti, Tahun       | Judul                                                                                                                                              | Metode                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             | Hasil                                                                                                                                                                   | Perbedaan                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|-----|----------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Nur Siti Yaroh (2003)      | Hubungan Pengetahuan tentang Menstruasi dengan Kesiapan Remaja Puteri Usia Pubertas menghadapi Menarche di SMP N II Ceper Klaten”.                 | Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimen dengan rancangan <i>cross sectional</i> yang ditujukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang menstruasi dengan kesiapan remaja puteri usia pubertas menghadapi <i>menarche</i> . Pengambilan sampel <i>purposive sampling (non-probability sampling)</i> , sampelnya siswi puteri kelas satu dan dua di SMPN II Ceper Klaten yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklus | Hasil penelitiannya adalah ada hubungan antara pengetahuan tentang menstruasi dengan kesiapan remaja puteri usia pubertas menghadapi menarche di SMP N II Ceper, Klaten | Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Nur Siti Yaroh dengan peneliti yakni pada variabel, judul, waktu, sampel dan tempat penelitian. Pada teknik pengambilan sampelnya pada Nur Siti Yaroh menggunakan sampel <i>Purposive sampling</i> dan pada peneliti menggunakan <i>sampel jenuh</i> . |
| 2.  | Regina Willy Yupita (2009) | ”Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Puteri dengan Perilaku Kebersihan Diri Daerah Kewanitaan di SMA N 10 Yogyakarta” | Penelitian ini merupakan penelitian bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> dengan tujuan mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja puteri dengan perilaku kebersihan diri daerah kewanitaan di SMA N 10 Yogyakarta. Pengambilan sampel <i>purposive sampling</i> .                                                                                                 | Hasil penelitiannya adalah ada hubungan antara pengetahuan tentang reproduksi remaja dengan perilaku kebersihan diri daerah kewanitaan di SMA N 10 Yogyakarta           | Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Regina Willy Yupita dengan peneliti yakni pada variabel, judul, waktu, sampel dan tempat penelitian. Pada Regina Willy Yupita menggunakan <i>purposive sampling</i> dan pada peneliti menggunakan                                                      |

|    |                |      |                                                                                                                         | Teknik pengumpulan data dengan pembagian kuesioner.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                | tenik Jenuh.                                                                                                                                                                                                                               | Sampel          |
|----|----------------|------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------|
| 3. | Lusiana (2008) | Beti | "Tingkat Pengetahuan Tentang Keputihan dan Vulva Higiene Pada Ibu Hamil di Puskesmas Mergangsan, Yogyakarta Tahun 2008" | Penelitian ini merupakan penelitian bersifat deskriptif dengan metode observasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i> dengan tujuan mengetahui tingkat pengetahuan tentang keputihan dan vulva hygiene pada ibu hamil di puskesmas mergangsan, Yogyakarta. Pengambilan sampel <i>accidental sampling</i> teknik pengumpulan data dengan pembagian kuesioner. | Hasil penelitiannya adalah Ibu ibu hamil di Puskesmas Mergangsan tahun 2008 sebagian besar berpendidikan menengah (49,3%), 63,1% tidak bekerja, dan 89,0% mengaku tidak pernah memperoleh informasi tentang vulva hygiene dan tenaga kesehatan. Ibu hamil di Puskesmas Mergangsan 89,0% mempunyai tingkat pengetahuan tentang keputihan dalam kategori baik dan 86,3% mempunyai tingkat pengetahuan tentang vulva hygiene dalam kategori baik. | Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Lusiana Beti yakni pada variabel, judul, waktu, sampel dan tempat penelitian. Pada Lusiana Beti menggunakan <i>accidental sampling</i> dan pada peneliti menggunakan teknik <i>Sampel Jenuh</i> . | dengan peneliti |